

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastritis merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi di Indonesia bahkan di dunia. Gastritis merupakan penyakit yang sering kambuh seumur hidup, dan menunjukkan peradangan pada mukosa lambung (Cantay and Büyüksandalyacı Tunç 2022). Istilah Gastritis pada umumnya memiliki gejala klinis dengan rasa tidak nyaman pada abdominal bagian atas seperti gangguan pencernaan atau dyspepsia (Nisa 2018). Selain itu gastritis dapat ditandai dengan mual, muntah, dan rasa begah (Feyisa and Woldeamanuel 2021).

Pada literatur lain melaporkan bahwa gastritis mengganggu kualitas tidur (Wau, Pardede, and Simamora 2018). Bila kita mencoba untuk melihat masalah dari sudut pandang yang berlawanan, beberapa literature menyebutkan bahwa kualitas tidur yang buruk menyebabkan gastrointestinal meningkat, Sekresi sitokin proinflamasi yang melampau pada gangguan tidur menjadi penyebab mukosa lambung menjadi mudah rusak (Khanijow et al. 2015).

Menurut WHO (World Health Organization), kejadian gastritis di dunia mencapai 1.8 juta hingga 2.1 juta setiap tahunnya, pada tahun 2019 (Nirmalarumsari and Tandipasang 2020). Secara keseluruhan, penderita gastritis mencapai 50,8% dari populasi penduduk Negara Berkembang, sedangkan penderita gastritis untuk Negara maju memiliki angka lebih rendah yaitu 34,7% dari populasi penduduk (Sjomina et al. 2018; Toscano et al. 2018). Menurut WHO persentase kejadian gastritis pada tahun 2013 di Indonesia adalah 40,8%. Beberapa

daerah di Indonesia memiliki angka kejadian gastritis yang cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238,452,952 jiwa penduduk (Handayani and Thomy 2018). Dalam sebuah studi yang dilakukan pada tahun 2015 oleh Winarno et al., gastritis ditemukan pada 22,5% dari total 80 pasien yang melakukan endoskopi di salah satu rumah sakit di kota Malang.

Menurut sebuah studi yang dilakukan di Taiwan (Chen YC et al, 2011), terdapat hubungan yang signifikan antara tekanan akademik yang tinggi dengan terjadinya gastritis pada mahasiswa. Mahasiswa yang mengalami tekanan akademik yang tinggi cenderung memiliki pola makan yang tidak sehat, kurang tidur, dan merokok lebih banyak, sehingga meningkatkan risiko terjadinya gastritis. Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Kim et al. (2019) yang dipublikasikan dalam jurnal Korean Journal of Family Medicine, pola makan yang tidak sehat, seperti makan makanan cepat saji dan mengonsumsi minuman bersoda, dapat meningkatkan risiko terjadinya gastritis pada mahasiswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Alzahrani et al. (2020) yang dipublikasikan dalam jurnal Journal of Family Medicine and Primary Care menunjukkan bahwa faktor stres akademik dan kurang tidur juga dapat mempengaruhi terjadinya gastritis pada mahasiswa.

Pada mahasiswa, kualitas tidur yang buruk seringkali terkait dengan pola tidur yang tidak teratur atau kurang tidur. Mahasiswa cenderung rentan mengalami gangguan tidur karena tuntutan akademik yang tinggi, misalnya pengerjaan tugas, presentasi, atau ujian. Mahasiswa tingkat akhir seringkali mengalami tekanan akademik yang tinggi, tuntutan sosial, dan perubahan gaya hidup yang signifikan, yang semuanya dapat mempengaruhi kualitas tidur mereka (Doo et al, 2018; Zhao et al, 2017). Begitu pula pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat akhir yang memiliki banyak tuntutan, seperti mengerjakan skripsi yang dibarengi dengan tugas,

perubahan waktu yang signifikan karena waktu akan terbagi lebih banyak, dan lain lain. Kondisi ini dapat mempengaruhi keseimbangan hormon dalam tubuh dan memicu peningkatan produksi asam lambung, yang pada akhirnya dapat merusak lapisan lambung dan menyebabkan peradangan (Doo et al, 2018; Zhao et al, 2017).

Menurut *American College Health Association (ACHA)*, Gastritis merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan peradangan pada lapisan perut, dapat berdampak pada mahasiswa. Beberapa dampak tersebut ialah penurunan kinerja akademik, kehadiran saat kuliah, serta kesehatan mental pada mahasiswa. Gastritis menyebabkan rasa tidak nyaman, nyeri, dan gejala lain yang dapat mempersulit siswa untuk berkonsentrasi dan fokus pada studinya. Selain itu serangan gastritis yang parah dapat menyebabkan siswa bolos kelas, ujian, atau acara akademik penting. Sering absen dapat menyebabkan penurunan partisipasi, tertinggal dalam kursus, dan kesulitan mengejar ketinggalan. Mengatasi sakit kronis dan ketidaknyamanan akibat gastritis dapat berdampak buruk pada kesehatan mental siswa. Mereka mungkin mengalami peningkatan stres, kecemasan, atau bahkan depresi, yang memengaruhi kesejahteraan dan kemampuan mereka secara keseluruhan untuk mengatasi tantangan akademik., dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Kualitas Tidur dengan Kejadian Gastritis Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan penelitian sebagai berikut:

Apakah ada hubungan kualitas tidur dengan kejadian Gastritis pada mahasiswa Keperawatan yang sedang menyelesaikan tugas akhir di Universitas Muhammadiyah Malang?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kualitas tidur dengan kejadian gastritis pada mahasiswa keperawatan yang sedang menyelesaikan tugas akhir.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kualitas tidur pada Mahasiswa/i Keperawatan yang sedang menyelesaikan tugas akhir di Universitas Muhammadiyah Malang.
- b. Mengetahui kejadian Gastritis pada Mahasiswa/i Keperawatan yang sedang menyelesaikan tugas akhir di Universitas Muhammadiyah Malang.
- c. Mengetahui hubungan kualitas tidur dengan kejadian Gastritis pada mahasiswa Keperawatan yang sedang menyelesaikan tugas akhir di Universitas Muhammadiyah Malang

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat di gunakan menjadi landasan dalam mengembangkan media pembelajaran atau penerapan media pembelajaran secara lebih lanjut. Selain itu bisa menjadi memperkaya khasanah penelitian secara umum dapat dikembangkan dengan penelitian lanjutan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor yang berhubungan dengan gastritis di Universitas Muhammadiyah Malang, sehingga mahasiswa dan pembaca dapat lebih memperhatikan faktor penyebab Gastritis.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Karya Ilmiah dan Penulis	Metode (Desain, Sampel, Instrument dan Analisa Data)	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti
1.	<i>Association of Gastritis with Sleep and Quality of Life: A Hospital-based Cross-sectional Study</i> (Cantay and Büyüksandalyacı Tunç 2022).	D : Penelitian Kualitatif dengan Cross-sectional S : 277 Peserta I : Kuesioner A : T-test dan Chi-square test	Hubungan antara kualitas tidur dan gastritis, gastritis ditemukan lebih umum secara signifikan pada mereka dengan kualitas tidur subjektif yang buruk, latensi tidur, efisiensi kebiasaan tidur, gangguan tidur, dan disfungsi siang hari ($p < 0,05$).	Perbedaan dengan penelitian pertama <i>Association of Gastritis with Sleep and Quality of Life: A Hospital-based Cross-sectional Study</i> adalah terletak pada lokasi, waktu, responden, dan variabel.
2.	<i>Effects of Chronic Gastritis on Sleep and Quality of</i>	D : Penelitian Kualitatif dengan Cross-sectional S: 111 Responden	Pasien dengan gastritis ditemukan memiliki subskala	Perbedaan dengan penelitian pertama <i>Effects of Chronic</i>

Life in Adolescents
(Çagan Appak et al.
2019).

I : Kuesioner
A : Bivariat menggunakan
Pearson atau Spearman
test

kualitas hidup
keseluruhan yang
jauh lebih rendah
secara signifikan,
dan skor skala total,
kecuali untuk skor
total fungsi sosial.
Kecuali untuk
kualitas tidur
subjektif, perbedaan
signifikan terlihat
antara kelompok
dalam subskala
kualitas tidur, skala
total, dan rata-rata
skala kantuk. Skor
total skala kualitas
tidur secara
signifikan lebih
tinggi pada pasien
yang memiliki
pendapatan lebih
rendah daripada
pengeluaran.

*Gastritis on Sleep and
Quality of
Life in Adolescents*
adalah terletak pada
lokasi, waktu,
responden, dan
variabel.

